
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kevin Ariyanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: kevinariyanto4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit dengan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pasar modal menjadi penggerak dana untuk pembangunan dalam suatu perusahaan. Pasar modal pun akhirnya menjadi tujuan utama oleh investor untuk berinvestasi. Hal ini pun menyebabkan perusahaan akan mengaudit laporan keuangannya agar laporan dapat dipercaya kewajarannya. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan yang dilaporkan akan lebih baik jika tidak mengalami keterlambatan pelaporan. Ketepatan dalam pelaporan akan membuat investor dapat mengambil keputusan-keputusan yang cepat dan akurat. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan mempengaruhi keputusan atau penilaian yang akan dilakukan investor. Keterlambatan informasi laporan keuangan dapat dianggap oleh investor sebagai sinyal yang buruk, dimana informasi yang terkandung dalam laporan tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi pihak eksternal perusahaan. Hal inilah yang dinamakan *audit report lag*. Peraturan X.K.6 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan

kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Semakin lama penyampaian laporan audit, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah menimbulkan penundaan publikasi laporan keuangan disebabkan perusahaan akan memberikan gambaran buruk untuk para investor sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil *audit report lag*-nya. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat aset yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan sinyal baik kepada investor.

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien sehingga proses audit akan lebih cepat terselesaikan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang

mengkomunikasikan keadaan keuangan dari operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Wahyudiono (2014: 10): “Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan.” Para pemakai laporan seperti investor, pemegang saham, pemerintah, maupun masyarakat akan menggunakannya untuk mendapatkan informasi, membandingkan, dan menilai dampak yang akan muncul dari keputusan keuangan yang telah diambilnya. Agar suatu laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan seseorang auditor dalam pelaksanaan audit agar hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan.

Menurut Boynton et al dalam Junaidi dan Nurdiono (2016: 3):

“*Auditing* merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan Menurut Arifuddin, Hanafi, dan Usman (2016: 354): “Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada negatif pada reaksi pasar dan harga saham perusahaan yang tercatat.” Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya *audit report lag* yang dapat mengakibatkan ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan saat memperoleh laba di dalam hubungan total aset maupun modal sendiri. Menurut Hery (2016: 192): “Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Dalam penelitian ini, Penulis memfokuskan pada *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dan pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Menurut Hery (2014:

195): “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Rasio ini merupakan rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Artaningrum, Budhiartha, dan Wirakusuma (2017: 1101): “Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.” Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau laba yang tinggi dapat dianggap sebagai *good news* oleh investor sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap oleh investor sebagai *bad news*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan.” Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai suatu skala menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan besar tentunya memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dialami perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Menurut Dewi dan Wiratmaja (2016: 2304): “Auditor yang melaksanakan audit pada perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan mendorong auditornya menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.”

Menurut Hariani dan Darsono (2014: 3): “Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya.” Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi masalah penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara

ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Hasil kerja auditor atas audit laporan keuangan akan dituangkan dalam laporan auditor independen. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* dan atas temuan-temuannya.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 4):

Ada lima pendapat atau opini audit yang digunakan auditor dalam memberikan pendapat yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapat *unqualified opinion* dan pendapat selain *unqualified opinion*. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Opini yang dikeluarkan auditor harus berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

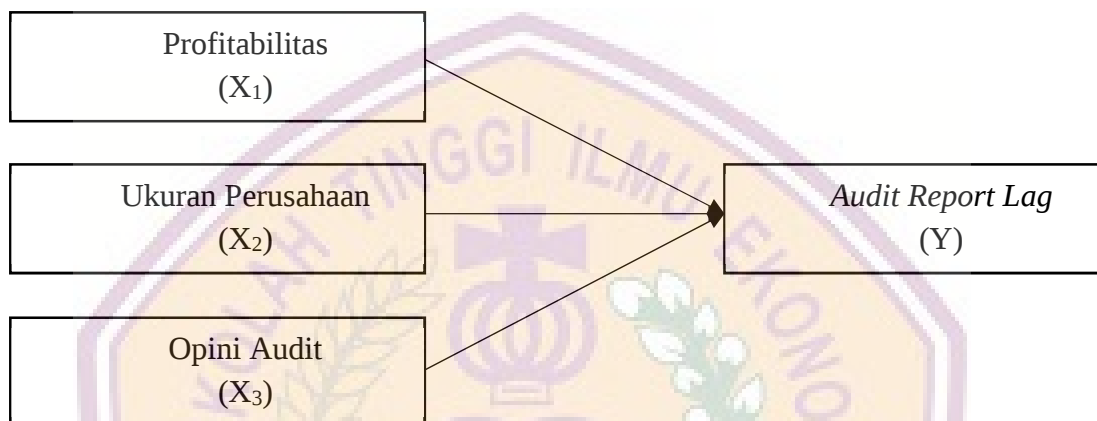
Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014: 395): “Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang lebih pendek.”

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan

tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui permodelan sebagai berikut :

GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H₃: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan Penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013, perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen tahun 2013 sampai dengan 2017, dan

perusahaan sektor pertambangan yang memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis adalah metode dokumentasi. Data untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 36 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2013 s.d. 2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-,7392	,3941	,004812	,1312236
SIZE	180	25,6459	32,1563	29,242576	1,5014188
ARL	180	17	274	81,82	34,673
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY
TAHUN 2013 s.d. 2017

OPINI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	94	52,2	52,2	52,2
1	86	47,8	47,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh keterkaitan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL 3
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,476	25,568		1,974	,050
LAG_ROA	-105,852	20,694	-,397	-5,115	,000
LAG_UKPERU	-,023	1,304	-,001	-,017	,986
OPINI	2,122	2,799	,060	,758	,450

a. Dependent Variable: LAG_ARL
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 50,476 - 105,852 X_1 - 0,023 X_2 + 2,122 X_3$$

3. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7218,352	3	2406,117	8,832	,000 ^b
Residual	41138,939	151	272,443		
Total	48357,291	154			

a. Dependent Variable: LAG_ARL

b. Predictors: (Constant), OPINI, LAG_UKPERU, LAG_ROA
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian dengan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit adalah model penelitian yang layak untuk analisis.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 5
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,132	16,50586

a. Predictors: (Constant), OPINI, LAG_UKPERU, LAG_ROA

b. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, nilai Kolerasi (R) dari variabel-variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag* adalah sebesar 0,386. Nilai tersebut mencerminkan adanya hubungan yang lemah antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit report lag*. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,132. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan *audit report lag* sebesar 13,2 persen dan sisanya 86,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan perolehan tingkat profitabilitas yang tinggi ingin segera

menyampaikan berita baik tersebut pada publik karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba yang kecil akan berusaha untuk memperlambat penerbitan pelaporan keuangan auditan. Perusahaan cenderung menutupi perolehan profit yang telah diperoleh.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,986, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Dalam audit pelaporan keuangan di suatu perusahaan, bukan hanya aset saja yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi lama atau singkatnya *audit report lag*. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu diantaranya masalah perusahaan, keterlambatan informasi, suplai data dan pengalaman auditor.

Nilai signifikansi opini audit sebesar 0,450 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor akan melakukan prosedur-prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Jenis pendapat auditor merupakan *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Opini auditor tidak mempengaruhi *audit report lag* juga mungkin disebabkan auditor berpendapat bahwa kondisi laporan keuangan

antara tahun yang diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka Penulis memberikan saran bagi Pembaca untuk memperhitungkan variabel profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan dan bagi Penulis untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel independen penelitian yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*, serta menambahkan sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih rinci dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman. “*Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange.*” *Serials Journal*, Vol.15, No. 19 (2017), Hal.353-354.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budhiartha, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan.” Universitas Udayana, Vol.6, No.3, Hal.1079-1101.
- Dewi, Ni Luh Nyoman Adi Kusuma dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. “Likuiditas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.” Universitas Udayana, Vol.15, No.3, Hal.2297-2304.
- Hariani, Diana dan Darsono. 2014. “Faktor-Faktor Mempengaruhi *Audit Report Lag*.” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, Hal.1-3.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Prespektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pramaharjan, Brian dan Nur Cahyonowati. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur." *Diponegoro Jurnal of Accounting*, Vol.4, No.4, Hal.1-8.

Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur." Universitas Udayana, Vol.17, No.1, Hal.312-332.

Sumartini, Ni Komang Ari dan Nih Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*." Universitas Udayana, Vol.9, No.1, Hal.392-405.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

www.idx.co.id

